



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2433-2445

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern

Mica Siar Meiriza<sup>1✉</sup>, Dewi Larasati Sinaga<sup>2</sup>, Fitry Ulinda Tinambunan<sup>3</sup>, Sarah Lylia Saragi<sup>4</sup>,  
Veranita Sitio<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [althamira@yahoo.com](mailto:althamira@yahoo.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Inflasi adalah salah satu masalah ekonomi yang kerap terjadi di suatu negara. Inflasi yang berlangsung dengan durasi yang lama dapat mengakibatkan kelumpuhan ekonomi dalam suatu negara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dampak teori Keynes terhadap ekonomi modern terutama inflasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dengan teknik editing, organizing dan finding. Teori ekonomi Keynesian sangat berpengaruh terhadap ekonomi modern, terutama pada bidang kebijakan ekonomi makro.

Kata Kunci: *Teori Keynesian, Inflasi, Ekonomi Modern*

## Abstract

Inflation is one of the economic problems that often occurs in a country. Inflation that lasts for a long duration can result in economic paralysis in a country. This research was carried out with the aim of knowing the impact of Keynes' theory on the modern economy, especially inflation. This research was carried out using the study method literature using editing, organizing and finding techniques. Keynesian economic theory has had a great influence on modern economics, especially in the field of macroeconomic policy.

Keywords: *Theory Keynesian, Inflation, Modern Economics*

## PENDAHULUAN

Teori ekonomi Keynesian, seperti yang dijelaskan oleh ekonom John Maynard Keynes, memiliki implikasi penting untuk memahami dinamika inflasi dan dampaknya pada ekonomi modern. Teori ini muncul sebagai respons terhadap krisis ekonomi tahun 1930-an, yang dijuluki sebagai Depresi Besar. Teori ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana pemerintah dapat mengelola ekonomi untuk mencapai stabilitas makroekonomi. Fokus utama teori Keynesian adalah inflasi, yang secara umum dipahami sebagai ukuran umum aktivitas ekonomi dan fluktuasi tingkat harga barang dan jasa. Keynes mengamati bahwa mekanisme pasar mungkin tidak selalu dapat menciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian, terutama dalam situasi kelebihan penawaran dan deflasi. Oleh karena itu, teori Keynesian mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pengendalian inflasi. Teori ekonomi Keynesian menyatakan bahwa inflasi diakibatkan oleh keinginan masyarakat untuk hidup di luar kemampuan mereka, yang menyebabkan mereka meminta barang yang lebih efisien daripada yang tersedia, yang pada gilirannya menyebabkan kesenjangan inflasi terjadi. Keynes menyatakan bahwa dalam kondisi resesi, pengeluaran konsumen dan investasi menurun, sehingga pemerintah harus mengambil langkah agresif untuk meningkatkan pengeluaran agregat melalui kebijakan fiskal. Kebijakan keuangan yang umumnya dikenal adalah kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk mengelola anggaran dan cadangan nasional. Pemerintah memiliki kemampuan untuk menyediakan pendanaan yang signifikan untuk proyek-proyek infrastruktur, membuka lapangan kerja baru, dan memberikan insentif kepada dunia usaha yang melakukan investasi. Selain itu, beberapa teori ekonomi telah mengkritik teori Keynesian, dengan alasan bahwa kebijakan keuangan dan moneter yang dianjurkan oleh Keynes dapat menyebabkan

inflasi yang akan merugikan masyarakat. Namun, meskipun teori Keynesian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi saat ini,

Pada artikel ini, kita akan membahas dasar-dasar teori ekonomi Keynesian dan mengidentifikasi tanda-tanda signifikan yang muncul terkait tren ekonomi kontemporer. Keynesianisme telah menjadi pedoman utama dalam upaya mengatasi resesi, mengendalikan inflasi, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena teori ini mengakui pentingnya campur tangan pemerintah dalam mengendalikan ekonomi. Artikel ini akan membahas konsep-konsep utama dari teori Keynesian, termasuk konsumsi, investasi, dan tingkat inflasi, serta bagaimana teori ini telah membentuk pemahaman kita tentang bagaimana pemerintah mengelola perekonomian. Kita juga akan melihat bagaimana negara-negara lain, terutama dalam konteks globalisasi, telah menerapkan prinsip-prinsip Keynesian untuk mengatasi tantangan ekonomi saat ini, seperti krisis mata uang, ketidakstabilan pasar, dan isu-isu sosial. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai teori ekonomi Keynesian dan penerapannya pada kondisi ekonomi saat ini, kita dapat lebih memahami biaya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi global serta relevansi teori-teori ini dalam mengatasi tantangan ekonomi yang akan datang. Artikel ini akan memberikan panduan tentang teori ekonomi Keynesian dan bagaimana kebijakan moneter Keynesian telah memengaruhi cara kita memahami dan menanggapi isu-isu ekonomi kontemporer. Selain itu, Anda akan mempelajari bagaimana prinsip-prinsip Keynesian masih relevan dan efektif dalam konteks global yang terus berubah dan kompleks, serta apa yang dapat Anda pelajari dari teori ini untuk mengatasi tantangan ekonomi yang akan datang.

Teori ekonomi Keynesian berfokus pada seluruh jumlah aktivitas ekonomi dan bagaimana hal itu memengaruhi produksi, inflasi, dan kondisi kerja. John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris, mengembangkan teori ini pada tahun 1930-an sebagai cara untuk memahami Depresi Besar. Teori Keynesian berlawanan dengan teori ekonomi klasik, yang menyatakan bahwa semua mekanisme ekonomi, mulai dari penentuan harga pasar hingga penentuan permintaan dan penawaran, harus berjalan sebagaimana mestinya (*laissez-faire*).

Beberapa poin penting dari teori Keynesian adalah:

- 1) Permintaan Agregat: Menurut Keynes, permintaan agregat adalah faktor penting dalam ekspansi ekonomi. Menurut model Keynesian, pemerintah dapat meningkatkan output dan kondisi pasar tenaga kerja dengan memenuhi pembayaran agregat melalui penggunaan uang dan pasar keuangan. Untuk mengendalikan pertumbuhan

ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, pemerintah harus meningkatkan kekuatannya dan memperketat anggarannya .

- 2) Kebijakan Fiskal: Menurut Keynes, pemerintah harus mengambil kebijakan fiskal untuk meningkatkan ambang batas pinjaman agregat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan keterlambatan pemerintah, penghapusan pajak, atau tingkat transfer sosial. Dalam situasi di mana perekonomian mengalami resesi, Keynes juga mendorong penggunaan alat moneter untuk mengurangi inflasi dan mengembalikan kesehatan perekonomian.
- 3) Kebijakan Moneter: Selain kebijakan fiskal, teori Keynesian juga menekankan pentingnya kebijakan moneter dalam menyelesaikan berbagai masalah ekonomi. Perubahan dalam dunia uang dapat meningkatkan tingkat output dengan cepat dan efektif dengan menggunakan investasi dan perdagangan saham. Mazhab Keynesian menekankan pada ekspansi keuangan dan moneter sebagai cara untuk menyelesaikan masalah kenaikan permintaan agregat. Fiskal dan moneter sebagai cara untuk mengatasi kekurangan permintaan agregat yang efektif.
- 4) Pemerintah: Teori Keynesian berfokus pada cabang eksekutif dan menekankan perlunya cabang eksekutif untuk secara aktif terlibat dalam ekonomi kebijakan untuk meningkatkan permintaan agregat dan mengurangi kontraksi ekonomi. Menurut paradigma ini, pemerintah secara aktif bekerja untuk mengatasi stagnasi ekonomi dan ketidaksetaraan dengan melakukan redistribusi pendapatan dan terlibat dalam aktivisme sosial. Hingga saat ini, Pemikiran Keynes terus menjadi aspek penting dalam teori ekonomi dan menjadi panduan bagi banyak perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Teori ekonomi John Maynard Keynes memiliki implikasi yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dunia, terutama selama periode yang menantang seperti Depresi Besar pada tahun 1930-an dan krisis keuangan global 2008. Setelah krisis ekonomi global tahun 2008, John Maynard Keynes kembali menjadi topik utama dalam diskusi ekonomi. Banyak negara memiliki rencana untuk meningkatkan ekonomi mereka sendiri dengan mengurangi pengeluaran pemerintah dan menaikkan suku bunga, seperti yang direkomendasikan oleh Keynes.

Mazhab Keynesian masih memiliki dasar yang kuat dalam konteks pemikiran ekonomi kontemporer. Beberapa aplikasi teori Keynesian pada fenomena ekonomi kontemporer meliputi:

- 1) Kebijakan Fiskal: Kebijakan fiskal saat ini merupakan satu-satunya metode kebijakan yang efektif dalam mengidentifikasi tren makroekonomi. Pemerintah dapat

- menggunakan instrumen keuangan untuk meningkatkan tingkat pinjaman agregat dan mendukung perekonomian. Dalam situasi di mana ekonomi mengalami penurunan, pemerintah dapat meningkatkan anggarannya, mengurangi anggarannya, atau meningkatkan transfer sosial untuk memulai kembali perekonomian.
- 2) Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter juga semakin berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menganalisis tren ekonomi makro. Perubahan dalam dunia uang dapat meningkatkan tingkat output dengan cepat dan efisien dengan menggunakan investasi dan perdagangan bunga. Pemerintah dapat menggunakan kebijakan moneter untuk menurunkan suku bunga dan membuka rekening baru untuk memulai kembali perekonomian.
  - 3) Pemerintah: Pemerintah secara aktif bekerja untuk mengatasi ketidaksetaraan dan stagnasi ekonomi melalui redistribusi pendapatan dan pengeluaran sosial. Menurut model Keynesian, pemerintah dapat meningkatkan output dan kondisi tenaga kerja dengan menyesuaikan pembayaran agregat melalui kebijakan keuangan dan moneter. Pemerintah dapat mengendalikan perekonomian dan menciptakan kesempatan kerja dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan mengurangi suku bunga.
  - 4) Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi tujuan utama pembangunan ekonomi kontemporer. Menurut model Keynesian, pemerintah dapat meningkatkan output dan kondisi tenaga kerja dengan menyesuaikan pembayaran agregat melalui kebijakan keuangan dan moneter. Pemerintah dapat mengontrol pertumbuhan ekonomi dan menyediakan kesempatan kerja dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan mengamankan suku bunga.

#### METODE PENELITIAN

Metode Elisitasi digunakan dalam penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu teknik atau metode, yaitu suatu runtutan kegiatan yang berkenaan dengan pendekatan dalam mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisa data untuk suatu analisis (Gumulya & Merliana, 2018). Teknik atau metode kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis yaitu dengan cara mencari informasi yang tertulis dan teratur atau sistematis dari sumber yang berwawasan luas (Mikha Arya Dhana et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah dimana editing, mencari dan melakukan pemeriksaan kembali data yang didapat dilihat dari segi kelengkapan, kejelasan data, dan keterkaitan makna antara yang satu dengan yang lain. Organizing, yaitu proses mengorganisir data agar sesuai dengan

yang dibutuhkan dan yang terakhir yaitu finding, proses menganalisis hasil dari mengorganisir data sesuai dengan kaidah, teori, dan teknik pengumpulan data yang diterapkan agar dapat menjawab rumusan masalah yang menghasilkan kesimpulan. Peneliti merupakan salah satu instrumen dari penelitian ini serta menggunakan analisis data dengan teknik deduktif dan induktif.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan dugaan sementara yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang sesuai dengan data yang diperoleh dan berkaitan dengan penelitian terdahulu yang saling berkaitan. Pada teori kuantitas merupakan teori yang kerap dihubungkan dengan inflasi. Teori ini menjelaskan masalah inflasi terlebih pada negeri – negara berkembang. Contoh nyata pada tahun 2020-2021 pada tahun ini tingkat inflasi merupakan tingkat terendah yang pernah terjadi sepanjang sejarah, hal ini merupakan dampak adanya covid-19. Hal ini berkaitan dengan teori kuantitas, pada keadaan ini pemerintah membuat kebijakan anggaran deficit fiscal untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi, yang berdampak meningkatnya utang negara, scenario terburuk dan menyebabkan inflasi yang besar di masa depan, walaupun tingkat inflasinya tergolong rendah (Dwi & Pasaribu, 2023). Dalam hal ini kebijakan moneter inflasi merupakan dampak yang sangat signifikan dengan cara masyarakat mengonsumsi barang dan jasa dan jumlah uang yang diinvestasikan pemerintah dalam bentuk modal bruto. Inflasi ini merupakan keadaan moneter yang meresahkan dalam suatu negara (Ferezagia, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bagaimana Teori Keynesian Terhadap Inflasi

1. Pengertian Teori Ekonomi Keynesian
  - a. The Keynesian

Teori ekonomi keynesian adalah teori yang mencakup teori ekonomi makro mengenai pengeluaran total dalam suatu ekonomi dan pengaruhnya terhadap output dan inflasi. The keynesian beranggapan bahwa dia tidak menyetujui pandangan mengenai monetaris yang berisikan antara hubungan kuantitas, uang, dan harga. Keynesian beranggapan keterkaitan antara naik turun kuantitas uang dan juga harga adalah non proporsional dan tidak langsung terhadap suku bunga. keynesian beranggapan bahwa pada saat kuantitas uang naik maka, suku bunga akan mengalami penurunan sehingga peningkatan volume investasi dan permintaan agregat akan berdampak pada peningkatan output dan kesempatan kerja

(Nurcholis, 2014). Yang berarti keynesian berpendapat bahwa adanya keterkaitan secara nyata antara sektor ekonomi moneter yang menggambarkan adanya keseimbangan diantara barang dan pasar uang. Keynesian berpandangan bahwa dengan adanya pengangguran, output dan kesempatan kerja akan mengalami perubahan dan memiliki tingkatan yang sama dengan kuantitas uang namun tidak mempengaruhi harga. Tetapi dengan terpenuhinya kesempatan kerja maka akan mempengaruhi perubahan kuantitas uang dan berdampak pada keseimbangan dalam harga (Nurul Inayah, 2022).

#### b. The Neo Keynesian

Pada Teori ini keynesian menyatukan permintaan dan penawaran agregat mengenai teori klasik jangka pendek dan jangka panjang. Dimana keynesian memandang adanya perubahan pengeluaran harga publik dan pemasukan uang yang beranggapan bahwa inflasi adalah nol. Yang berdampak pada peningkatan permintaan agregat dan terjadinya keseimbangan uang riil dan terjadinya penurunan pada tingkat harga. teori ini berfokus pada kegiatan produktivitas sebab menurunnya skala produktivitas yang berdampak pada meningkatnya inflasi dan semakin tingginya kesenjangan output (Pangesti & Susanto, 2018).

### 2. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah ketika harga barang meningkat dan terus terjadi. Dwi Eko Waluyo dalam bukunya "Teori Makroekonomi" berpendapat bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dan dialami oleh semua negara. Keynes berpendapat bahwa tingkat harga dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar, jika jumlah uang yang beredar terus meningkat maka harga akan naik. Jika suatu barang ditawarkan tetapi harganya dua kali lipat, maka akan terjadi kenaikan dua kali lipat (Paramita, 2021). Keynes juga berpendapat bahwa inflasi terjadi karena adanya keinginan berlebihan sekelompok masyarakat untuk memanfaatkan barang dan jasa yang disediakan. Pasalnya, keinginan sekelompok masyarakat yang berlebihan menyebabkan peningkatan permintaan, namun pasokan tetap sehingga menimbulkan kenaikan harga sehingga pemerintah dapat membeli barang dan jasa dengan mencetak uang.

#### Apa Pengaruh Teori Keynesian Terhadap Inflasi

##### 1. Keterkaitan Teori Keynesian Terhadap Inflasi

Model Keynesian terdiri dari kurva permintaan agregat (AD) dan kurva penawaran agregat (AS), yang secara jelas menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan. Ada banyak faktor dalam jangka pendek yang mempengaruhi tingkat inflasi dan produksi.

Faktor-faktor tersebut terdiri dari perubahan, penyesuaian, dan penyesuaian. Ini adalah pekerjaan yang buruk. Harga ditentukan oleh faktor produksi lain dan/atau insentif finansial dan material. Inflasi berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan kurva AD dan AS jangka pendek. Namun ada keriuhan negatif dalam pembicaraan. Model Keynesian terdiri dari kurva permintaan agregat (AD) dan kurva penawaran agregat (AS), yang dengan jelas menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan (Puspita et al., 2022). Ada banyak faktor dalam jangka pendek yang mempengaruhi tingkat inflasi dan produksi. Artikel ini adalah tentang perubahan, adaptasi, dan perubahan. Faktor harga produk terkait dan/atau penyimpangan keuangan dan moneter. Inflasi berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan kurva AD dan AS jangka pendek. Namun, terdapat korelasi negatif dalam jangka panjang (Zaki, 2021).

## 2. Pengaruh Teori Keynesian Terhadap Inflasi

Keynes menyadari bahwa inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat yang berlebihan terhadap ketersediaan barang dan jasa yang lebih banyak. Karena keinginan berlebihan untuk memenuhi permintaan, permintaan meningkat sementara pasokan tetap, harga naik, dan negara dapat mencetak uang untuk membeli barang dan jasa. Misalnya, inflasi juga bisa terjadi karena keberhasilan pengusaha (Putro & Fageh, 2022). Pengusaha datang untuk menerima kredit. Kredit yang diterima digunakan untuk membeli barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan agregat sementara pasokan agregat tetap konstan. Situasi ini menyebabkan kenaikan harga, dan premis dasar model inflasi Keynesian adalah bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemungkinan ekonominya, sehingga permintaan aktual masyarakat terhadap suatu barang (permintaan agregat) tidak mencukupi. , Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah uang yang beredar, tetapi juga pada peningkatan jumlah produksi (Wafi Farhan, Ilham Wahyu, 2020).

### Pembahasan

#### Teory Keynesian Mengatasi Tingkat Inflasi

Teori Keynes menyoroti inflasi melalui teori kebijakan ekonomi makro. Menurut Keynes, inflasi akan terjadi karena masyarakat umum ingin hidup melebihi kemampuannya. Inflasi terjadi sebagai hasil dari proses, dan beberapa bagian dari populasi ingin bangkit sebagai protes untuk menuntut upah nasional yang lebih tinggi dari kapasitas saat ini untuk mendapatkan upah nasional (Upadiyanti et al., 2018). Sebagai hasil dari pelaksanaan proses ini secara efektif, masyarakat pada akhirnya akan meminta barang yang lebih besar dari

yang ditawarkan oleh kapasitas yang tersedia. Hal ini akan mengakibatkan perluasan kesenjangan yang muncul ketika golongan diperlakukan secara adil dalam permintaan. Hal ini akan mengakibatkan turunnya harga-harga yang pada akhirnya akan menyebabkan inflasi (Simanungkalit, 2020). Stabilitas inflasi penting untuk kesehatan ekonomi dan pada akhirnya akan menguntungkan masyarakat umum. Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan para pemilik bisnis untuk merumuskan tujuan bisnis. Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat untuk membelanjakan uang dan melakukan investasi, yang pada akhirnya akan menyebabkan ekonomi mengalami kontraksi, menurut penelitian empiris.

Menurut teori Keynesian, permintaan efektif, yang terkait dengan produksi yang tersedia dan kapasitas produksi, merupakan faktor kunci dalam stabilitas ekonomi nasional, kapasitas produksi yang rendah akan menyebabkan harga barang lebih tinggi sehingga menyebabkan inflasi. Faktor-faktor lain yang menyebabkan inflasi antara lain:

a) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini terjadi ketika perekonomian menghasilkan sejumlah besar barang dan jasa yang lebih besar. Inflasi ini terjadi ketika perekonomian memproduksi lebih banyak barang dalam jumlah besar dan bahan baku dalam jumlah yang lebih besar dari biasanya dibandingkan dengan kapasitasnya. Inflasi ini berkembang secara konstan di negara-negara berkembang yang mengarah ke tingkat upah yang tinggi, yang pada gilirannya menghasilkan pengeluaran yang berada di bawah kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa.

b) Dorongan Inflasi Upaha

Inflasi ini Jika terjadi kenaikan permintaan yang efektif, sementara perekonomian mendekati full employment, dan mekanisme harga yang stabil, maka inflasi akan terjadi. Secara khusus, perilaku upah mencerminkan inflasi yang disebabkan oleh upah. Perilaku komponen biaya dalam kaitannya dengan harga. Meskipun pasar tenaga kerja dilaporkan mengalami pengangguran, situasi di antara para karyawan sedemikian rupa sehingga mereka dapat berhasil meminta kenaikan gaji. Jika upah merupakan komponen biaya produksi yang sangat besar, hal ini dapat mengakibatkan kenaikan harga yang signifikan.

### Bagaimana Teori Keynesian Mengatasi Masalah Inflasi?

Bagaimana teori Keynesian dapat menjelaskan tentang tiramisu? Dalam model makro Keynesian, insentif keuangan digunakan untuk mengukur inflasi. Kebijakan fiskal adalah prosedur yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menstabilkan

perekonomian suatu negara secara keseluruhan dengan menaikkan tingkat ekspor dan impornya. Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di bidang pertahanan nasional dan diplomasi dengan tujuan meningkatkan perekonomian (Triwahyuni, 2021). Pelaporan keuangan pemerintah dapat dilihat pada publikasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pengeluaran pemerintah, satu-satunya indikator keuangan yang paling penting, mungkin memiliki dampak yang menguntungkan pada produksi barang mentah domestik (Surgawati, 2020). Sebagai alternatif, peran pemerintah yang bertindak sebagai pajak dapat menyebabkan masalah pada produksi gandum yang mahal. Untuk memajukan Menurut teori Keynes, kebijakan moneter dapat dipraktikkan sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi publik atau sebagai program pemerintah yang disponsori oleh pejabat yang memiliki dampak yang menguntungkan bagi perekonomian dengan menaikkan harga barang konsumen. Lanjutkan jika pemerintah memperkenalkan pajak untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pemotongan pajak akan meningkatkan jumlah pendapatan yang tersedia dan, pada akhirnya, permintaan agregat.

Menurut Saragih (2016), kebijakan fiskal merupakan bagian dari kebijakan ekonomi makro dan memiliki tiga fungsi utama, yaitu: fungsi negara sebagai alokasi untuk investasi asing di berbagai sektor;

- a. Fungsi distribusi pendapatan dan subsidi; dan b. Fungsi stabilisasi ekonomi makro dan countercyclical. Dalam kondisi perekonomian saat ini, keputusan pemerintah yang otonom seperti yang melibatkan perdagangan barang dan/atau jasa dan suku bunga dapat menciptakan stabilitas.
- b. Fungsi stabilisasi ekonomi makro dan countercyclical. Dalam kondisi perekonomian saat ini, keputusan pemerintah yang otonom seperti yang melibatkan perdagangan barang dan/atau jasa dan suku bunga dapat menciptakan stabilitas.

Untuk meningkatkan kondisi perekonomian, salah satu strateginya adalah dengan mengurangi utang nasional dan meningkatkan perdagangan. Penerimaan dan pengeluaran negara adalah alat utama dalam akuntansi keuangan. Untuk mencapai stabilitas ekonomi, Pemerintah merancang porsi yang seimbang antara penerimaan dan pengeluaran. Selain beberapa instrumen keuangan yang longgar, berikut ini adalah beberapa hal lain yang dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas makroekonomi:

- a) Menaik atau menurunkan tangga-style pajamas;
- b) Mendapatkan pemerintah pengeluaran untuk pengusaha tertentu;
- c) Memberikan dukungan keuangan (secara insentif atau subsidi) kepada bisnis yang relevan.

## SIMPULAN

Teori ekonomi Keynesian adalah teori yang dibangun di atas teori ekonomi makro tentang investasi total dalam satu perekonomian dan implikasinya terhadap output dan inflasi, Keynesian menegaskan bahwa ia tidak menerima gagasan bahwa ada hubungan antara kuantitas, uang, dan harga. Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi sebagai akibat dari nafsu yang dilakukan oleh golongan masyarakat tertentu yang memanfaatkan barang dan jasa yang telah tersedia, pemerintah akan membeli barang dan jasa dengan menggunakan metode konversi mata uang karena nafsu golongan masyarakat yang lebih dari mampu menggagalkan permintaan yang bertambah tetapi penawaran tetap yang berdampak menaikkan harga.

Teori ekonomi Keynesian adalah teori yang dibangun di atas teori ekonomi makro tentang investasi total dalam satu perekonomian dan implikasinya terhadap output dan inflasi, Keynesian menegaskan bahwa ia tidak menerima gagasan bahwa ada hubungan antara kuantitas, uang, dan harga. Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi sebagai akibat dari nafsu yang dilakukan oleh golongan masyarakat tertentu yang memanfaatkan barang dan jasa yang telah tersedia, pemerintah akan membeli barang dan jasa dengan menggunakan metode konversi mata uang karena nafsu golongan masyarakat yang lebih dari mampu menggagalkan permintaan yang bertambah tetapi penawaran tetap yang berdampak menaikkan harga.

Mazhab Keynesian berpendapat bahwa pemerintah harus meningkatkan pendanaan dan menjalankan pajak untuk mengatasi masalah dan memajukan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi Keynesian memiliki implikasi pada teori ekonomi modern, terutama di bidang ekonomi makro. Banyak pemerintah di seluruh dunia telah mengadopsi teori Keynesian dalam upaya menstabilkan ekonomi mereka selama krisis ekonomi saat ini. Misalnya, selama krisis keuangan 2008, pemerintah AS menerapkan paket langkah-langkah stimulus yang menekankan pada pajak manufaktur dan tujuan kepegawaian pemerintah untuk meningkatkan permintaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu contoh teori ekonomi Keynesian dalam praktiknya adalah penggunaan data keuangan untuk menstimulasi perekonomian. Kebijakan fiskal mendorong penggunaan pengeluaran pemerintah dan perpajakan untuk mendorong perekonomian.

Dalam pemikiran makro Keynesian, insentif keuangan digunakan untuk memerangi inflasi Untuk menstabilkan ekonomi secara makro, pemerintah menerapkan kebijakan

fiskal dengan mengurangi jumlah pendapatan dan pinjaman suatu negara. Tujuan kebijakan fiskal yang ditempuh oleh pemerintah dalam bidang kebijakan nasional dan internasional adalah untuk mendorong perekonomian. dalam mengarahkan kondisi perekonomian agar penerimaan dan pengeluaran negara menjadi lebih baik. Penerimaan dan pengeluaran negara merupakan alat utama dalam akuntansi keuangan. Untuk mencapai stabilitas ekonomi, Pemerintah merancang porsi yang seimbang antara penerimaan dan pengeluaran.

Selain beberapa instrumen keuangan yang longgar, berikut ini adalah beberapa hal lain yang dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas makroekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia. *Forum Ekonomi, 19*(2), 188. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2125>
- Ariyanto, A. (2012). Inflasi dan Pertumbuhan Jangka Panjang : Sebuah Teori Baru Keynesian dan Bukti Semiparametrik Lanjut. *Macroeconomic Dynamics Journal, 16*, 94–132.
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 2*(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 1*(1), 1–6. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Gumulya, D., & Merliana, M. (2018). Desain Sebagai Strategi Di Rencana Bisnis Desain Produk Tas Dengan Pendekatan Teori Semantik. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia, 2*(3), 274. <https://doi.org/10.25124/idealog.v2i3.1229>
- Mikha Arya Dhana, Timotius Tote Jelahu, & Paulina Maria. (2021). Tanggung Jawab Sosial Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik, 7*(1), 83–97. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.47>
- Nurcholis, A. (2014). Upaya Islamisasi Ilmu Ekonomi Sebagai Solusi Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah, 9*(2), 1. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v9i2.683>
- Nurul Inayah. (2022). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442M) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2*(1), 1–11. <https://doi.org/10.55537/mumtaz.v2i01.534>

- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>
- Paramita, R. (2021). Efektivitas Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia Periode 1984-2019. *JURNAL BUDGET*, 6(1), 2021.
- Puspita, R., Polimpung, H. Y., Irfansyah, A., Arifianto, M. L., & Prasajo, P. (2022). Pelaksanaan Pelatihan Metodologi Penelitian Sosial Untuk Memahami Fenomena Sosial Kemiskinan Perkotaan Bersama Serikat Perjuangan Rakyat Indonesia (SPRI) Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.990>
- Putro, D. E., & Fageh, A. (2022). Kebijakan Fiskal Pemerintah dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3487–3493. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6013>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Surgawati, I. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v1i1.1474>
- Triwahyuni. (2021). Peraturan Menteri Keuangan ( PMK ). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 199–210.
- Upadiyanti, M. Y. E., Bagiada, K., & Parameswara, A. . G. A. (2018). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 41–48.
- Wafi Farhan, Ilham Wahyu, Y. M. (2020). Penerapan Teori Big Push dalam Pengembangan Ekonomi. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 15–30.
- Zaki, M. (2021). Kedudukan Fikih, Ushul Fiqh dan al-Qawaid al-Fiqhiyyah dalam Sistem Ekonomi Syari'ah. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 1(1), 32–47. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v1i1.289>.